

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF MELALUI MEDIA EATING ALPHABET PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKM NU 149 MASYITHOH

Oleh:

Sayyi Datun Nisa

Choirun Nisak Aulina

Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2025

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendukung perkembangan anak dengan keseluruhan ataupun untuk menitikberatkan di pengembangan keseluruhan segi kepribadian setiap anak[1]. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan membentuk mental dan fisik anak. Tahun-tahun awal ialah waktu terbaik bagi seorang anak untuk belajar dikarenakan mereka masih berkembang serta punya banyak hal yang harus dipelajari dengan cepat. “Sebagai panduan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan dengan menawarkan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan”. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (14) terkait Sistem Pendidikan Nasional[2].

Sesuai pemaparan Bromley, bahasa ialah kumpulan simbol yang punya struktur yang dipakai guna menjabarkan bervariasinya konsep serta informasi[3]. Dikarenakan bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, satu diantara tujuan pendidikan anak usia dini ialah membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa nya ke tingkat yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Agar anak-anak bisa berkembang di kemudian hari, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa, pendidikan anak usia dini harus memberikan bimbingan.

Terkait hal tersebut, melalui hasil observasi dan diskusi di Kelompok A TKM NU 149 Masyithoh didapat bahwa kemampuan berbahasa khususnya kemampuan mengenal huruf tidak berkembang dengan maksimal. Hasil observasi itu menunjukkan bahwa ada kendala dalam mengenal huruf. Di antara mereka, sebagian besar anak belum dapat mengenali setiap huruf dalam alfabet hal itu tampak ketika anak menemui kendala disaat belajar. Dari 17 siswa di kelas tersebut, hanya 15 % anak yang sanggup mengenali huruf dengan benar, kemampuan anak dalam pengenalan huruf belum berkembang. Anak terlihat kesulitan ketika menyebutkan berbagai huruf. Beberapa anak pula seringkali salah ketika membaca huruf lewat pelafalan ataupun huruf yang memiliki bentuk yang serupa, contohnya yakni 'd' bersama 'b', 'f' bersama 'v', 'm' bersama 'n', 'p' bersama 'b'.

Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima, Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal[10]. Media pembelajaran dapat membuat anak semakin bersemangat belajar sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami. Keabstrakan pesan yang disajikan dalam media yang digunakan peserta didik agar menentukan tingkat pemahaman mereka. Media Eating Alphabet ialah satu diantara media yang bisa dipakai untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Oleh sebab itu, dengan adanya media Eating Alphabet diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet di Kelompok A TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan guna meningkatkan standar praktik di kelas., Dimana pada PTK ini didalamnya ada Siklus I serta Siklus II yang dilakukan sebagai kegiatan perbaikan. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali penelitian[14]. Penelitian ini dilaksanakan di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Jumlah siswa kelompok A sebanyak 17 anak dengan rincian 11 laki-laki juga 6 perempuan. Setiap siswa pada kelompok A dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun Empat langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah persiapan, penyelenggaraan, observasi, serta refleksi. Langkah ini konsisten dengan pengenalan model PTK Kemmis & McTaggart. Setiap siklus terdiri dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan introspeksi. Siklus selanjutnya terdiri atas revisian yang dirancang ulang, observasi, perencanaan, dan proses refleksi[15].

Sementara objek dari penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui media Eating Alphabet. Metode pengumpulan data yang dilibatkan didalam penelitian ini antara lain : 1) Observasi. Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat serta mendokumentasikan bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas. Untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran mengenal huruf abjad, dilakukan observasi pada penelitian ini. 2) Wawancara, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari observasi yang sulit diidentifikasi atau diungkap, serta untuk mengetahui bagaimana perasaan anak terhadap proses mengajarkan mereka mengenal alfabet.3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini data mengenai hasil belajar dikumpulkan melalui dokumentasi dengan Media Eating Alfabet[16]. Untuk mengukur kemampuan mengenal huruf alphabet di lihat dari 3 indikator, yaitu 1) Mengenal simbol-simbol, 2) Mendengarkan serta mengetahui perbedaan bunyi-bunyian pada Bahasa Indonesia (contohnya yakni, bunyi serta ucapan haruslah serupa), 3) Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)[17].

Adapun rumus berikut ini menurut Haryadi dalam Rukajat yang dapat digunakan untuk mencari persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

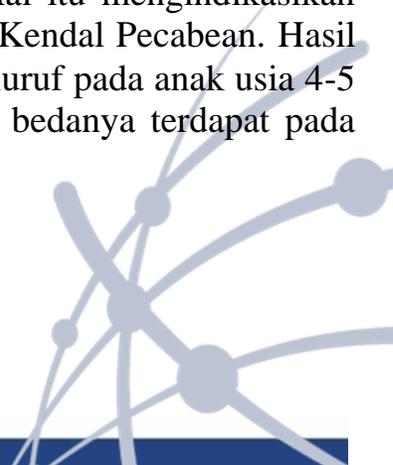
N = Jumlah skor maksimum siswa[18].

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala likert mengacu pada tabel indikator diatas ditemukan adanya peningkatan yang signifikan antara pra siklus ke siklus 1, namun hasilnya belum memenuhi target prosentase keberhasilan karena masih di bawah 75% tuntas. Meningkatnya kemampuan pengenalan huruf menggunakan media *eating alphabet* ditemukan pada pra siklus sebesar 18% menjadi 71% pada siklus 1. Skor rata-rata anak pada siklus 1 meningkat sebesar 78% yang berarti penggunaan media *eating alphabet* ini membawa dampak yang baik untuk mengenalkan huruf terhadap anak kelompok A di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean namun masih perlu untuk di tingkatkan kembali. Anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf alfabet dengan metode yang riang gembira dan tidak takut salah karena apabila salah guru kelas tidak mengintimidasi, namun hanya menunjukkan bahwa boneka alfabet tidak mau makan simbol hurufnya karena belum tepat.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat antusias mengerjakan setiap aktivitas belajar mengenal huruf dengan bantuan metode *eating alfabet* yang di pandu oleh guru kelas sehingga peneliti dapat fokus dalam penilaian. Terbukti setelah di lakukan penilaian akhir di temukan ada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan melalui media eating alfabet. Mengacu pada hasil penilaian siklus 1 yang belum mencapai target prosentase keberhasilan maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2. Mengacu pada hasil yang di jabarkan pada tabel 1 ditemukan peningkatan sebesar 23% pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Prosentase keberhasilan pada siklus 1 sebesar 71% meningkat menjadi 94% pada siklus 2 yang berarti penggunaan media *eatng alphabet* ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf

Skor prosentase keberhasilan pada siklus 2 telah melebihi standar target dengan skor rata-rata anak sebesar 94%, dengan demikian maka peneliti menyelesaikan penelitian pada siklus 2 dan tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya. Hasil penggunaan media *eating alphabet* menunjukkan hasil yang sangat positif yaitu sebesar 76% pada siklus 2 dimana pada pra silus skor prosentase keberhasilan hanya sebesar 18% dan meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Hal itu mengindikasikan bahwasanya media eating alfabet berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Hasil penelitian serupa dipertegas juga oleh penelitian yang menemukan bahwa media kotak alfabet berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di kabupaten Karawang[19]. Media kotak alfabet ini serupa dengan eating alfabet yang dipakai didalam penyelenggaraan studi ini, bedanya terdapat pada bentuknya saja. Media eating alphabet di desain lebih kekinian guna mengikuti perkembangan zaman dan menarik minat anak.



Pembahasan

Media eating alphabet lebih sederhana digunakan untuk meneliti kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita yang disebut dengan eating the vocal [20]. Hasilnya ditemukan peningkatan yang positif karena penggunaan media ini membantu mempertahankan fokus anak, membuat anak lebih aktif dan belajar menjadi lebih menarik. Adapun eksperimen lain yang sejalan dengan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun ditemukan hasil bahwa anak pada usia ini lebih tertarik menggunakan kartu yang di modifikasi[21]. Adapun jurnal yang telah dikaji mengungkapkan bahwa penggunaan inovasi media kartu yang dibentuk beragam model dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan demikian media *eating alphabet* ini tepat di gunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia 4-5 tahun.

Adapun penelitian lain yang menemukan bahwa media yang dapat digunakan untuk belajar mengenal huruf selain menggunakan media konkret, dapat juga menggunakan media audio visual seperti penelitian yang dilakukan oleh khadijah[22]. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media audio visual berupa video edukasi dapat membuat anak menjadi lebih antusias dan semangat dalam belajar karena selain melihat video menarik anak juga dilatih memaksimalkan motorik kasarnya melalui tarian atau gerakan-gerakan yang sesuai dengan usianya. Media digital saat ini populer di gunakan untuk membantu belajar anak di sesuaikan dengan perkembangan jaman dimana anak-anak kini sudah mengenal dan menggunakan teknologi dalam aktifitas hariannya.

Melalui media permainan edukatif ditemukan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sebesar 84,21% pada anak kelompok B[23]. Media ini mampu mengembangkan potensi anak dalam dimensi auditori, visual dan memorinya karena anak dituntut untuk bergerak, berbicara dan mengingat apa yang di instruksikan. Adapun penggunaannya memiliki kekurangan diantaranya adanya keterbatasan media karena membutuhkan persiapan yang cukup lama untuk dapat di gunakan, memerlukan perawatan berkala karena jika tidak di gunakan dalam waktu yang lama media ini dapat rusak dan tidak fleksibel sehingga tidak bisa di gunakan di sembarang tempat. Mengingat adanya kekurangan dalam menggunakan *eating alphabet* diharapkan pada penelitian selanjutnya ada pengembangan media menjadi lebih sederhana sehingga mudah di gunakan dalam belajar anak dengan bantuan guru maupun dengan orang tua di rumah. Media pembelajaran merupakan hal penting untuk menjembatani aktifitas belajar anak, untuk itu perlu menemukan media yang efektif guna memaksimalkan kemampuan anak. Salah satu media pembelajaran untuk mengenal huruf adalah eating alphabet yang terbukti bisa menaikkan kemampuan mengenal huruf di anak usia 4 hingga 5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean

Kesimpulan

Kemampuan mengenal huruf menggunakan media *eating alphabet* ditemukan meningkat sebesar 53% dimana prosentase keberhasilan pada pra siklus sebesar 18% menjadi 71% pada siklus 1. Skor rata-rata anak pada siklus 1 meningkat sebesar 78% yang berarti penggunaan media *eating alphabet* ini membawa dampak yang baik untuk mengenalkan huruf terhadap anak kelompok A di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Hasil penggunaan media *eating alfabet* menunjukkan hasil peningkatan yang sangat positif yaitu sebesar 76% yang diperoleh pada siklus 2. Mengacu pada hasil penelitian ditemukan peningkatan sebesar 23% pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Prosentase keberhasilan pada siklus 1 sebesar 71% meningkat menjadi 94% pada siklus 2 yang berarti penggunaan media eating alfabet ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Hal ini menunjukkan bahwa media eating alfabet berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Adapun dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat di gunakan oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun karena memiliki bahan yang mudah namun tetap menyenangkan.

Referensi

- [1] V. No, N. S. Faridatunnisa, F. Nugraha, and N. H. Anggarasari, "Early Childhood : Jurnal Pendidikan MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya emas bagi anak untuk belajar , sehingga sering disebut Golden Age . Pada masa paling sepanjang sejarah ke," vol. 7, no. 1, pp. 60–75, 2023.
- [2] E. F. A. Firdaus, "Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dengan metode bermain peran: Penelitian tindakan kelas di kelompok A RA Al-Ikhlâs Kecamatan Darmaraja ...," vol. 13, 2022.
- [3] S. N. Y. F. M. H. Nurul Anjani Fieana1, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kotak Pintar Kelompok B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14," *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, vol. 06, pp. 61–72, 2024.
- [4] F. Nasution *et al.*, "Perkembangan Kognitif Dan Bahasa," *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, vol. 1, no. 3, pp. 131–142, 2024.
- [5] P. H. Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, vol. 2, no. 1, pp. 66–73, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5313.
- [6] R. Islamiati, D. P. D. Haryanti, and R. W. Pusari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, pp. 155–162, 2023, doi: 10.26877/paudia.v12i1.15681.
- [7] E. Suberti, "Meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Permainan Kotak Alfabet," *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, vol. 1, no. 2, pp. 186–197, 2023.
- [8] Z. A. Rahmah, D. Komalasari, N. D. Simatupang, and N. I. S. Rakhmawati, "Pengembangan video alphabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini," *Jurnal Golden Age*, vol. 07, no. 02, pp. 373–382, 2023.
- [9] V. Veryawan, "Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 151–164, 2020, doi: 10.32505/lentera.v2i2.2119.
- [10] D. Saleh & Syahrudin, "Media Pembelajaran," pp. 1–77, 2023.
- [11] R. Anggraini, S. Sukardi, and M. A. M. Habibi, "Pengaruh Media Stik Es Krim Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B di PAUD Merpati Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 1415–1419, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i3.1494.
- [12] S. Cania, R. Novianti, and D. Chairilsyah, "Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood*, vol. 3, no. 1, pp. 53–60, 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i1.54.

Referensi

- [13] M. Karmeliya Firdaus and D. Ayu Puteri Hadayani, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, p. 53, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35719.
- [14] N. E. H. Puad, H. I. Sa’adah, and Sinarmawati, “Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media buku sensori alphabet A-Z pada kelompok A TK Runiah School Kota Makasar,” vol. 1, no. 2, p. 14, 2023.
- [15] J. A. Jaa, P. Kemampuan, and M. Halus, “TKQ NURUL HUDA KARAWANG Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar . Menurut Gautama dalam (Hasbi , belajar . Perkembangan pada anak seringkali tidak disadari ole,” vol. 2, no. 2, pp. 170–180, 2021.
- [16] A. Alucyana, R. Raihana, and D. T. Utami, “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 17, no. 1, pp. 46–57, 2020, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638.
- [17] C. R. Vera, “Analisis kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di dusun deyah baro,” 2022.
- [18] T. Purwati, “Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se- the Ability To Recognize Letters in Children Aged 4-5 Years in,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 3–10, 2021.
- [19] E. Suberti, “Meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Permainan Kotak Alfabet,” *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 2, pp. 186–197, 2023.
- [20] A. Rahmadini and D. P. Fatmawati, “Pengaruh Media Eat The Vocal terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Tunagrahita,” *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 892–899, 2024.
- [21] B. Asni, H. Fitrianti, N. Hasanah, and M. Riyana, “Analisis kegiatan pembelajaran mengenal huruf anak usia 4-5 tahun,” *Musamus Journal of Primary Education*, vol. 5, no. 1, pp. 65–71, 2022.
- [22] K. Khadijah, A. Arlina, and R. A. Rahmadani, “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah,” *Jurnal Raudhah*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [23] N. Nurlaita, F. Hayati, and R. Oktariana, “PENGEMBANGAN MEDIA POHON HURUF UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK KELOMPOK B-5 DI TK FKIP UNSYIAH,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2021.

● *ISIS DATA KUALITATIF*, 1st ed. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

● [15] S. Desiyanty and E. I. Listiani, "PELAYANAN PENDIDIKAN TAMAN PENITIPAN ANAK DALAM PENGASUHAN ANAK DI TPA LKIA PONTIANAK," *J. Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, vol. 1, pp. 1-13, 2015.

● [16] S. Syamsulanjari and A. Muarifah, "Peran taman penitipan anak (TPA) terhadap orangtua (ibu) yang bekerja," 2019.

● [17] L. Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *-Nisa J. Kaji. Peremp. Dan Keislam.*, vol. 13, no. 1, pp. 116-152, Apr. 2020, doi: 10.35719/annisa.v13i1.26.

● [18] Y. Awwali Salehah and A. Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 504-519, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.235.

● [19] Eman Nataliano Busa, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS," *J. Sos. Hum. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 114-122, May 2023, doi: 10.55606/inovasi.v2i2.764.

● [20] N. Wibowo, "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI," *Elinvo Electron. Inform. Vocat. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 128-139, May 2016, doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.

● [21] S. Kusdwiratri, *Psikologi Perkembangan*, 2nd ed. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

● [22] M. Bendini and A. Devercelli, Eds., *Quality Early Learning: Nurturing Children's Potential*. The World Bank, 2022. doi: 10.1596/978-1-4648-1795-3.

● [23] Febriani, "MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH KONSEP DASAR IPA SD," *J. Kontekst-*, vol. 1, no. 2, pp. 66-73, 2020.

● [24] A. Syarifin, "PERCEPATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK: ANALISIS TERHADAP KEMUNGKINAN DAN PERSOALANNYA".

● [25] D. A. Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *LITERASI J. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 37, Aug. 2018, doi: 10.21927/literasi.2018.9(1).37-50.

● [26] E. Nurdjanti and D. Jumiatin, "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA PEM- BELAJARAN JARAK JAUH," 2021.

● [27] N. A. Yuliastri, R. Fitriani, and B. S. Ilhami, "PENGEMBANGAN MEDIA SMART BOX DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN".

● [28] L. J. Yee, N. M. Mohd Radzi, and N. Mamat, "Learning through Play in Early Childhood: A Systematic Review," *Int. J. Acad. Res. Progress. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 4, p. Pages 985-1031, Dec. 2022, doi: 10.6007/IJARPED/v11-i4/16076.

